

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU MELALUI PROJEK BASED LEARNING PRAKTIK UPAKARA BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 PALU TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Karni**  
**SMP Negeri 9 Palu**  
**Email: [ani.karnii75@gmail.com](mailto:ani.karnii75@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran yang bisa membangkitkan hasil belajar semua peserta didik. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Upakara pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Seberapa besar peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Upakara setelah diterapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Upakara pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tentang Upakara setelah diterapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan model desain Kemmis berdasarkan siklus-siklus, terdiri dari empat tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa kelas 27 anak dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi/RPP, Observasi, dan Tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan data observasi perbaikan diperoleh peningkatan pemahaman belajar siswa pada pra siklus sebesar (60) siklus I (64,5) siswa mendapat hasil di atas Standart Ketuntasan Belajar, pada siklus II meningkat menjadi (89,5). Dari perbaikan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus – siklus ke-1 dengan peningkatan sebesar 4,5%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 – siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 24,5%.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Praktik Upakara, Pendidikan Agama Hindu**

## **ABSTRACT**

*Project Based Learning (PjBL) Learning Model is a learning model that involves a project in the learning process. The project-based learning model (Project Based Learning) is a learning model that uses projects or activities as media. A learning model that can generate learning outcomes for all students. The problems to be studied in this research are: (1) How is the Project Based Learning (PjBL) learning model implemented in improving the learning outcomes of Hindu Religious Education regarding Upakara in class VII students at SMP Negeri 9 Palu for the 2021/2022 academic year? (2) How big is the increase in learning outcomes of Hindu Religious Education regarding Upakara after implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model for class VII students at SMP Negeri 9 Palu for the 2021/2022 academic year? Meanwhile, the objectives of this research are: (1) To describe*

*the application of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in improving learning outcomes for Hindu Religious Education regarding Upakara for class VII students at SMP Negeri 9 Palu for the 2021/2022 academic year. (2) To determine the increase in learning outcomes of Hindu Religious Education regarding Upakara after implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model for class VII students at SMP Negeri 9 Palu for the 2021/2022 academic year. The research uses the Kemmis design model based on cycles, consisting of four stages, namely action planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were class VII of SMP Negeri 9 Palu for the 2021/2022 academic year with 27 class students and the instruments used in this research were documentation/RPP, observation and tests. The results obtained from research based on corrective observation data showed an increase in students' learning understanding in the pre-cycle of (60) in the first cycle (64.5). Students got results above the Learning Completeness Standard, in the second cycle it increased to (89.5). From the learning improvements carried out by researchers, it can be concluded that the use of the Project Based Learning (PjBL) learning model method improves learning outcomes in pre-cycle - 1st cycle learning with an increase of 4.5%. Meanwhile, learning cycle 1 - cycle 2 experienced an increase of 24.5%.*

**Keywords: Learning Outcomes, Upakara Practices, Hindu Religious Education**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewariskan nilai-nilai kepada generasi yang akan datang. Nilai-nilai tersebut dapat disalurkan melalui proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi seumur hidup. Pembangunan dibidang pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang hingga kini masih terus dikembangkan demi penyempurnaan Pendidikan (Yohana, 2011). Pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan juga dijelaskan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (Indonesia, 2007). Pendidikan Agama Hindu sesungguhnya memiliki banyak sekali ajaranajaran tentang perilaku, model pendidikan, konsep, tata krama, maupun ajaran tentang tatanan berkehidupan (Kastana, 2018). Melalui pendidikan agama Hindu diharapkan para siswa mampu mengetahui dan memahami esensi dari ajaran Agama Hindu itu sendiri serta mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah kepribadian yang utuh dan bersifat positif (Pratiwi, 2018). Namun, realita yang terjadi adalah banyak siswa yang belum memahami ajaran agama dengan baik. Ini dilihat dari banyaknya perilaku yang menyimpang dari ajaran agama yang dilakukan oleh siswa dan generasi muda saat ini. Peran dari semua pihak sangat diharapkan dapat membantu dalam mengurangi perilaku yang kurang sesuai dari siswa, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sudah saatnya pendidikan agama didesain sebaik mungkin guna memberikan pemahaman konsepkonsep dasar agama sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kurniawan, 2016).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan beragam solusi yang bi dilakukan di antaranya: (1) Membantu siswa dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas secara efektif dan efisien. (2) Dapat membantu guru dalam mengajar karena dapat menghemat tenaga dan pikiran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk mendukung solusi dalam membantu mempermudah proses belajar mengajar di kelas secara efektif dan efisien dapat menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan (kognitif), perubahan sikap atau tingkah laku (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Proses pembelajaran dialami semua manusia sepanjang hidupnya dan dapat berlaku dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat rumit dan kompleks, maka pembelajaran

menjadi lebih kompleks dan rumit karena tujuan pembelajaran adalah untuk memicu (merangsang) dan memicu (menumbuhkan) terjadi kegiatan pembelajaran merupakan tujuan dan pembelajaran sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai hasil pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan sintesis untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Kemendikbud, 2014). Pada model pembelajaran Project Based Learning, guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun yang diberikan. Pada pelaksanaan Project Based Learning peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik dan sumber belajar sangat fleksibel. Penggunaan model ini di harapkan akan mampu meningkatkan aktivitas kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya yang kontekstual, baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu sangat disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis masalah ini. (Kemendikbud, 2016).

Model mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadinya perubahan/ perkembangan pada diri siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek, yaitu peserta didik diberi proyek/tugas yang dapat meningkatkan kreativitas setiap individu. Menurut Boss dan Kraus (Abidin, 2014: 167) Project Based Learning sebagai sebuah pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya terutama kreativitas siswa

Kenyataan di lapangan pendidikan proses pencapaian pembelajaran SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 masih menggunakan paradigma lama, walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum 2013 (K-2013). Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya pemahaman siswa Sekolah Dasar ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar pada pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metodel pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Project Based Learning untuk mengungkapkan apakah dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4). Dalam Model Pembelajaran Project Based Learning siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. (Siadari, 2001:68). Menurut hasil penelitian Arif Kurniawan (2002) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman belajar siswa setiap putaran. Serta dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning

terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi metode pembelajaran serupa (Lestari, 2002). Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Model Pembelajaran Project Based Learning sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara . Dari beberapa judul PTK yang telah penulis kaji diantaranya berjudul Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning yang telah diterapkan dengan nilai maksimal 80, maka penulis ingin menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), model ini menekankan pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya melalui inisiatif untuk membuat produk nyata berupa barang atau jasa. Sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik akan tampak seperti bermain-main sambil belajar sehingga akan terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Tentang Upakara Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tentang materi Upakara pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022?; 2) seberapa besar peningkatan hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tentang materi Upakara setelah diterapkan Model Pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu:(1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial Project Based Learning. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada:(1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktik-praktik

pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut: 1) permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan; 2) kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama; 3) jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga; 4) metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya; 5) kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (on-going), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian dimulai dari pemikiran awal penelitian yang dilanjutkan dengan *reconnaissance* Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu *putar*. Bagian ini Ebbutt berpendapat beda dengan penafsiran Elliott mengenai *reconnaissance*nya Kemmis, yang seakan-akan hanya berkaitan dengan penemuan fakta saja (*fact finding only*). Padahal menurutnya, *reconnaissance* mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, *negoisasi*, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala, atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis.

Menurut Ebbutt, cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi didalam dan diantara siklus. Bagaimanapun menurut Ebbutt proses penelitian tindakan pendidikan yang ideal adalah seperti yang digambarkan diatas (Hopkins,1993:50-51).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022. Alasan Peneliti Mengambil lokasi penelitian SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu: (1) ditemukan kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran khususnya pada aspek pembelajaran menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara (2) Peneliti mengenal betul lingkungan SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 karena peneliti juga mengajar di SMP tersebut.

Waktu penelitian ini dimulai dari tahap studi pendahuluan hingga dilaksanakannya tindakan adalah sekitar enam minggu. Sebagai tahap awal dilakukan studi pendahuluan Pada bulan Agustus 2021. Hasil studi pendahuluan SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara siswa kelas VII sebelum menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning rendah sehingga perlu penelitian dilanjutkan dengan pemberian tindakan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning agar hasil belajar siswa kelas VII bisa lebih meningkat. Adapun pelaksanaan siklus ke-satu adalah pada tanggal 4 Maret 2022 dan siklus ke-dua adalah pada tanggal 25 Maret 2022.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu: (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai: dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal.

Anne Anastasi (2016: 45) mengatakan bahwa tes pada dasarnya adalah suatu pengukuran yang obyektif dan standar terhadap sampel perilaku. Brown (1976) mengatakan bahwa tes adalah suatu prosedur yang sistematis guna mengukur sample perilaku seseorang. Nampaknya Brown menganggap bahwa cirri sistematis tersebut telah mencakup pengertian obyektif, standar, dan syarat-syarat kualitas lainnya.

Menurut Anne Anastasi, yang dimaksud dengan Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Menurut Riduwan (2006: 37) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu / kelompok.

Menurut Bimo Walgito, (2017:87), Definisi Tes adalah suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama dan telah distandisasikan.

Menurut Anne Anastasi (2006:67) yang dimaksud dengan Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah: Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.(Hadi, 1987:136). Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Pengertian observasi Menurut Flick (2002: 135) menjelaskan tentang observasi sebagai berikut: disamping kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagaimana digunakan dalam wawancara-wawancara, observasi merupakan keterampilan harian lain sebagai secara metodologis disistematisir dan diterapkan dalam penelitian kualitatif. Tidak hanya persepsi visual tetapi juga persepsi berdasarkan pendengaran, perasaan dan penciuman yang diintegrasikan.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk menganalisis tingkat

keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti menganalisa hasil tes hasil belajar siswa dengan mencari ketuntasan belajar individu Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 2016), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai KTSP. Adapun KTSP telah ditetapkan yaitu sebesar 65. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.

Kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal (kelas), berdasarkan Penelitian Acuan Patokan (PAP) dengan menggunakan ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran dengan petunjuk pelaksanaan belajar, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila ia telah mencapai nilai sebesar 65 sesuai dengan KTSP yang telah ditentukan yakni (65), dan suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar secara klasikal bila dikelas tersebut terdapat atau melampaui KTSP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu sebab rendahnya prestasi siswa Sekolah Dasar ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA ini. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif.

Dari hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep- konsep yang diberikan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu test, dan observasi. Instrumen pengambilan data dipergunakan untuk pengambilan data dari variabel- variabel yang akan diukur. Berdasarkan dari nilai hasil belajar siswa pada waktu proses pembelajaran terlihat belum mencapai target / standart yang diinginkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Belajar Kondisi Awal**

No	Nama	Nilai (KKM 70)	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	5	6
1	Niluh Alisha Maheswari	60		v
2	Galuh Anggun Pertiwi	70	v	
3	Raditya Saputra	70	v	
4	Aprilia Maharani	50		v
5	Niluh Ayu Kristina Dewi	50		v
6	Niluh Aurel Anastasya	60		v
7	Galang Adam Sentanu	70	v	
8	Aristi Sarwi	70	v	
9	Gusti Ayu Kadek Berlyn Laura H	50		v
10	Komang Ayu Mutiara	50		v

Jumlah	600	4	6
Rata - rata	60		

Dari Tabel 1 pada kegiatan pra survey dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 masih sangat rendah yaitu 60 Adapun jumlah siswa yang tuntas pada tahapan pra siklus atau pra survey adalah sejumlah 4 anak. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 6 anak. Dengan demikian hasil belajar masih dibawah KKM yang telah ditentukan, Menurut peneliti pembelajaran seperti ini dapat diperbaiki dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

### Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

Paparan data merupakan deskripsi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan persiklus yang dilakukan penelitian berlangsung. Penjabarannya adalah sebagai berikut : (1) siklus 1, dan (2) siklus 2.

Dari hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

Kegiatan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023. Adapun kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan tujuan dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara. Sedangkan kegiatan penutup siswa bersama guru melakukan diskusi kelas bersama untuk menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Proses kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut : a) Apersepsi selama 15 menit, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, b) dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu Menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara, c) Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menunjukkan pengalaman yang dialami sesuai dengan tema yakni Menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara, d) Siswa dibentuk dalam kelompok secara acak. Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama yakni Menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara, e) Diskusi kelompok, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh guru, dengan menyampaikan hasil diskusi dari satu kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan.

Kegiatan ditutup dengan mengambil kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan tes sebagai evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Pada Siklus 1**

No	Nama	Nilai (KKM 70)	Ket
1	2	3	
1	Niluh Alisha Maheswari	60	Tdk Tuntas
2	Galuh Anggun Pertiwi	70	Tuntas
3	Raditya Saputra	80	Tuntas
4	Aprilia Maharani	60	Tdk Tuntas

5	Niluh Ayu Kristina Dewi	70	Tuntas
6	Niluh Aurel Anastasya	60	Tdk Tuntas
7	Galang Adam Sentanu	40	Tdk Tuntas
8	Aristi Sarwi	70	Tuntas
9	Gusti Ayu Kadek Berlyn Laura H	70	Tuntas
10	Komang Ayu Mutiara	65	Tdk Tuntas
Jumlah		645	
Rata - rata		64,5	

Hasil Pembelajaran siklus ke-1 pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara masih dibawah KKM yang telah ditentukan, yakni mencapai 64,5 maka perlu ditindak lanjuti pada siklus 2. Adapun siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus pertama ini adalah sebanyak 13 anak. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah sebanyak 14 anak. Indikator yang belum tercapai pada siklus ini adalah mendiskripsikan menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara .

Pada lembar observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara materi pokok Menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada siklus ke-1 dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebesar 38, dengan skor maksimal 56.

### **Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 2**

Siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023. Dalam kegiatan siklus ini materi-materi yang akan dipelajari sama pada siklus sebelumnya, yang membedakan adalah pemahaman siswa. Kegiatan dalam siklus ini hampir sama dengan siklus pertama hanya yang membedakan adalah penggunaan strategi, Model Pembelajaran Project Based Learning pelaksanaan dalam kegiatan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan dengan alokasi 2 x 35 menit. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan tujuan dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara materi pokok menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara dengan Model Pembelajaran Project Based Learning yang lebih kompleks Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Apersepsi dan apresiasi selama 15 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara; 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Pemberian tugas pada siswa untuk menemukan konsep sendiri; 3) Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan materi pokok yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dengan memanfaatkan media yang telah disediakan oleh guru, yakni menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara dengan Model Pembelajaran Project Based Learning; 4) Siswa dibentuk dalam kelompok secara acak sesuai siklus sebelumnya. Dengan demikian anggota kelompok tetap sama dengan anggota kelompok pada siklus 1; 5) Masing - masing kelompok bediskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan; 6) Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa.

Selesai kegiatan penutup selama 20 menit. Kegiatan ditutup dengan mengambil kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari, mendiskusikan inti dari materi

pembelajaran. Guru memberikan tes sebagai evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Belajar Siklus 2**

No	Nama	Nilai (KKM 70)	Ket
1	2	3	4
1	NILUH ALISHA MAHESWARI	80	Tuntas
2	GALUH ANGGUN PERTIWI	100	Tuntas
3	RADITYA SAPUTRA	100	Tuntas
4	APRILIA MAHARANI	80	Tuntas
5	NILUH AYU KRISTINA DEWI	90	Tuntas
6	NILUH AUREL ANASTASYA	85	Tuntas
7	GALANG ADAM SENTANU	80	Tuntas
8	ARISTI SARWI	80	Tuntas
9	GUSTI AYU KADEK BERLYN LAURA H	95	Tuntas
10	KOMANG AYU MUTIARA	100	Tuntas
Jumlah		890	
Rata - rata		89	

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan atau tes tulis yang mencapai 89,5. Adapun siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus kedua setelah diadakan tes evaluasi adalah sebanyak 27 anak, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 0 anak. Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Hindu sudah mencapai KKM/KKTP yang telah ditentukan.

Tahap observasi pada siklus ke-2 dapat dilihat pada dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil observasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 54 dari skor maksimal sebesar 56. Dengan demikian termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Project Based Learning .

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pembahasan Siklus 1**

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut : 1) Hasil belajar siswa masih dibawah KKM hal ini dapat terlihat dari pencapaian hasil belajar pada siklus ke-1 sebesar 64,5; 2) penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang optimal sehingga siswa kurang termotivasi; 3) siswa pasif, karena ragu-ragu dalam menjawab dan menyampaikan pendapat.

Dari hasil evaluasi pada siklus 1 siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 27 orang siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 64,5.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024 masih sangat rendah. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa hanya mencapai 64,5. Dari tes tulis pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I belum terjadi ketuntasan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk melangkah pada siklus II, dan perlu adanya refleksi dan pengkajian ulang terhadap kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses belajar mengajar pada siklus I

Sebelum melangkah pada siklus II, seperti halnya pada siklus I peneliti diharuskan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang berpedoman pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang sudah dibuat dan mengevaluasi atau merefleksikan hasil yang diperoleh pada siklus II

### **Hasil Penelitian pada Siklus 2**

Berdasarkan pada siklus ini, peneliti melakukan refleksi berdasarkan dari hasil siklus pertama. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya, dan pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa sudah mencapai KKM. Hal ini terlihat dari pencapaian belajar siklus ke-2 yakni sebesar 89,5
- b) Sebagian besar dari siswa, sudah aktif dan berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelas berlangsung.
- c) Kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan dan lebih bermakna.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan melalui evaluasi yang diberikan kepada 10 orang siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus II setelah menerapkan model Model Pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang mencapai 89,5.

Dengan demikian menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning secara sistematis dan optimal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa mencapai 89,5.

Dengan berdasarkan hasil penelitian melalui tes kemampuan belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada siswa kelas VII SD Negeri Mundu 01 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020, sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning, membuktikan bahwa penggunaan model Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan Hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada tumbuhan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

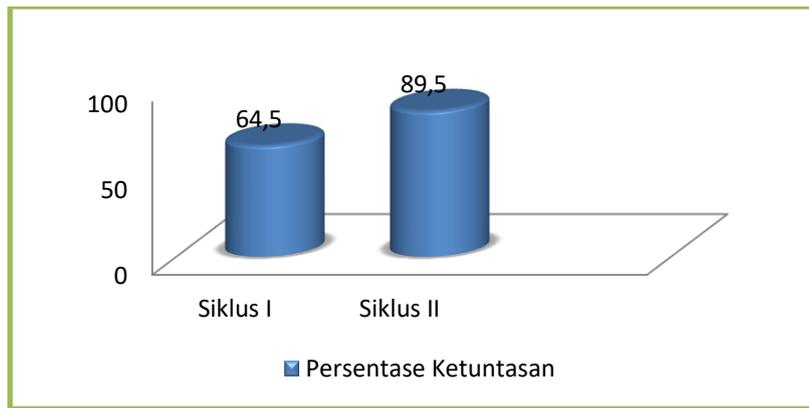


Diagram 1 Persentase ketuntasan belajar melalui penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara dapat menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan model ini, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan.

Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi belajar melalui pembelajaran demonstrasi untuk memahami menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara dapat menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi ini, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan.

Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Disini dapat terlihat bahwa guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi yang cocok dan tepat. Strategi yang diterapkan oleh guru tersebut membuat pembelajaran yang diterima oleh siswa lebih bermakna dan mudah dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat baik bila metode / strategi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tepat. Metode pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi budidaya tanaman, dimana dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai. Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus;
- 2) Peningkatan pemahaman siswa pada materi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara setelah diterapkan Model Pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Tahun Pelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Upakara pada pra siklus sebesar 60 pada siklus ke-1 sebesar 64,5.
- 3) Persentase peningkatan dari pra siklus atau sebelum diterapkan Model Pembelajaran Project Based Learning dan setelah diterapkan pada siklus ke-1 adalah sebesar 4,5. Sedangkan pada siklus ke-2 sebesar 89,5. demikian melalui penerapan metode

pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus – siklus ke-1 dengan peningkatan sebesar 4,5%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 – siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 24,5%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2010, Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Martiningsih, 2007. Macam-macam metode pembelajaran, jurnal (online) ([http://martiningsih.blogspotcom/2007/12/ Macam-macam metode pembelajaran](http://martiningsih.blogspotcom/2007/12/Macam-macam%20metode%20pembelajaran), diakses 12 Desember 2012.
- Nur, Moh. 2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Santoso,Djoko Budi,2011, Belajar dan Pembelajaran SD 2, Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe
- Sudjana. 1996. Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugianto,Dwi 2010, Belajar dan Pembelajaran SD 1, Tuban: Universitas PRGI Ronggolawe
- Surakhmad, Winarno. 1999. Metode Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.
- Syafi'udin.2002.Model Pembelajaran Project Based Learning . Jakarta: Rineksa Cipta
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiriaatmaja,Rochiati. 2010, Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya